

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terhadap lirik lagu *La Vie En Rose* dan *L'Hymne à L'Amour* karya Édith Piaf yang telah disajikan pada bab IV, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

#### **1. Aspek Struktural Lirik Lagu (Unsur-Unsur Intrinsik)**

##### **a. Aspek Bunyi**

Penyajian aspek bunyi pada lirik lagu *La Vie En Rose* dan *L'Hymne à L'Amour* memiliki karakteristik bunyi yang berbeda. Meskipun berbeda, keduanya memiliki nada-nada merdu yang disebabkan oleh perpaduan bunyi aliterasi dan asonansi, serta bunyi eufoni.

Pada lirik lagu *La Vie En Rose* terlihat adanya bunyi vokal yang mendominasi yaitu [a] dan [i] yang menghasilkan suara yang keras dan kuat yang didukung oleh bunyi vokal [ə], [e], [ɑ̃] menghasilkan suara yang terkadang lembut pada bagian-bagian tertentu disebabkan oleh perasaan yang tulus, serta adanya dominasi bunyi konsonan [R], [b], [ʃ] yang menimbulkan efek suara bergetar, tertahan, dan mendesis yang dapat menggetarkan perasaan bahagia. Oleh sebab itu, lirik lagu *La Vie En Rose* merupakan lagu yang menggambarkan perasaan yang bahagia, adanya perasaan cinta yang mendalam dan tulus.

Aspek bunyi pada lirik lagu *L'Hymne à L'Amour* karya Édith Piaf terlihat adanya bunyi vokal yang mendominasi yaitu [i] dan [ə] yang menunjukkan

adanya jeritan dan sikap sentimental yang memberikan efek kesedihan yang didukung oleh bunyi vocal [a], [ɛ], [e] yang berarti ketajaman perasaan tersebut bersifat tulus, serta bunyi konsonan yang mendominasi adalah [m] dan [R], kedua huruf vokal tersebut termasuk dalam konsonan lancar yang bersifat sengau dan berderit, sehingga perpaduan bunyi-bunyi tersebut menggambarkan perasaan cinta yang kuat dan tulus, serta ungkapan kekesalan yang ditunjukkan oleh sikap sentimental menghasilkan efek kesedihan.

### **b. Aspek Sintaksis**

Pada lirik lagu “*La Vie En Rose*” dapat diparafrase menjadi sembilan kalimat dan lirik lagu “*L’Hymne à L’Amour*” dapat diparafrase menjadi dua belas kalimat. Analisis ini meneliti setiap kalimat sesuai kaidah sintaksis sehingga mempermudah proses pemahaman dan pemaknaan lirik lagu.

### **c. Aspek Semantik**

Lirik lagu “*La Vie En Rose*” mengandung bahasa kiasan personifikasi, metafora, hiperbola, alegori, dan antithesis, yang menimbulkan citraan penglihatan (*visual imagery*), citraan organik (perasaan), citraan pencecapan. Sedangkan lirik lagu “*L’Hymne à L’Amour*” mengandung bahasa kiasan personifikasi, metafora, dan hiperbola yang menimbulkan citraan organik (perasaan) dan citraan gerak (*movement imagery*).

## **2. Aspek Semiotik**

Tanda semiotik yang terdapat dalam lirik lagu *La Vie En Rose* dan *L’Hymne à L’Amour* karya Édith Piaf yaitu tanda-tanda berupa pemaknaan

denotasi dan pemaknaan konotasi dalam tiga tingkatan penanda (*signifiant*), petanda (*signifié*), tanda (*signe*) yang menghasilkan suatu pesan. Pesan tersebut disebut dengan mitos. berisi tentang kebahagiaan dan keindahan hidup Édith Piaf bersama kekasih hati Marcel Cerdan dan mereka telah berjanji untuk terus bersama sampai maut menjemput.

Kebahagiaan Édith Piaf tersebut dikembangkan oleh bahasa kiasan metafora pada kata (*la vie*) yang dibandingkan dengan (*rose*), yang kemudian dapat dikonotasikan dan menghasilkan mitos bahwa *rose* adalah lambang keindahan abadi dan cinta. Sedangkan lirik lagu “*L’Hymne à L’Amour*” berisi tentang ketulusan cinta Édith Piaf terhadap Marcel Cerdan. Sekalipun nyawa menjadi taruhannya, Édith Piaf percaya Tuhan yang mempertemukan cinta mereka dan cinta tak pernah salah. Meskipun terpisah oleh kematian, cinta akan bertemu kembali dalam kehidupan yang abadi. Makna tersebut dikembangkan oleh bahasa kiasan metafora dalam kalimat *nous aurons l’éternité dans le ciel bleu l’immensité*, yang menghasilkan mitos bahwa langit (*le ciel*) merupakan lambang keabadian.

Jadi, analisis semiotik lirik lagu *La Vie En Rose* dan *L’Hymne à L’Amour*, dapat disimpulkan bahwa lirik lagu karya Édith Piaf tersebut menggambarkan Édith Piaf yang berjuang untuk memiliki Marcel Cerdan. Perjuangan untuk mendapatkan cinta Marcel Cerdan begitu besar. Meskipun Marcel Cerdan dan Édith Piaf saling mencintai, masih ada penghalang diantara cinta mereka, yaitu Marcel Cerdan yang pada saat itu masih memiliki seorang istri dan tiga orang anak. Namun, mereka percaya bahwa suatu saat nanti cinta mereka akan abadi

bersama Tuhan yang telah mempertemukan cinta mereka berdua. Makna tersebut didukung oleh instrument musik berupa kontrabas, biola, dan piano yang menghasilkan bunyi dan nada-nada yang dapat mendukung makna lagu, sehingga pendengar dapat ikut merasakan kisah-kisah cinta Édith Piaf dan Marcel Cerdan. Kisah percintaan yang dimulai dengan diselimuti kebahagiaan hingga pergolakan hati dan jiwa Édith Piaf dalam perjuangannya mendapatkan cinta Marcel Cerdan, dan yang terakhir kesedihan Édith Piaf yang ditinggal mati Marcel Cerdan akibat kecelakaan pesawat.

## **B. Implikasi**

Dalam bidang pengajaran bahasa dan sastra Prancis, implikasi hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Teks-teks sastra seperti lirik lagu dapat diketahui secara semiotik dengan langkah-langkah pendekatan struktural-semiotik. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka hasil penelitian pengamatan pada lirik lagu *La Vie En Rose* dan *L'Hymne à L'Amour* karya Édith Piaf diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang pendekatan struktural-semiotik, sehingga hal tersebut dapat menumbuhkan minat para penikmat sastra untuk menganalisis karya sastra berupa lagu dengan lebih mendalami makna yang tersimpan dalam lagu tersebut.
2. Bertolak dari karakteristik lagu Prancis yang dikolaborasikan dengan karakteristik imajinasi penciptaan lagu *La Vie En Rose* dan *L'Hymne à L'Amour*, maka perolehan hasil penganalisisan membuka pemikiran dan pengetahuan baru bagi para pendengar atau pecinta lagu, peserta didik, dan pendidik yang menekuni dunia sastra. Pemikiran dan pengetahuan baru tersebut mengarahkan kepada

kajian-kajian lain yang dapat direfleksikan ke dalam penganalisisan lagu maupun jenis karya sastra lainnya yang berbeda dengan tinjauan struktural dan semiotik, misalnya dengan tinjauan psikolinguistik, sosiologi sastra, dan lain sebagainya.

3. Penelitian ini sangat penting dalam pembelajaran bahasa Prancis di SMA / SMK / MA, karena lagu sangat berperan penting dalam mata pelajaran Expression Orale untuk meningkatkan kosakata bahasa Prancis, sedangkan makna dan latar belakang sosial budaya lagu *La Vie En Rose* dan *L'Hymne À L'Amour* dapat menambah pengetahuan serta wawasan.

### **C. Saran**

Saran yang dapat dikemukakan berdasarkan uraian hasil analisis adalah sebagai berikut :

1. Bahasa yang digunakan dalam lagu tidak sepenuhnya menggunakan struktur kalimat baku sehingga untuk dapat memahami makna lagu tersebut hendaknya dipelajari secara cermat dan teliti kata-kata maupun kalimat-kalimat yang menyusunnya agar dapat diketahui maknanya secara benar. Selain itu, pengkajian lagu hendaknya memperlihatkan kondisi sosial budaya yang melatarbelakangi penciptaan lagu yang bersangkutan, agar dapat diketahui makna lagu secara utuh.
2. Berdasarkan penelitian ini, dapat dipetik pesan bahwa tidak hanya roman, novel, ataupun cerpen yang dapat dikaji secara struktural. Lagu pun dikaji untuk

ditentukan maknanya, sehingga dapat meningkatkan pemahaman lebih dalam mengenai pemahaman sastra terutama lagu.

3. Penelitian yang dilakukan terhadap lirik lagu *La Vie En Rose* dan *L'Hymne à L'Amour* karya Édith Piaf diharapkan menjadi referensi tentang kesusasteraan Prancis yang bermanfaat dalam pembelajaran mata kuliah *L'Analyse de la Litterature Français* di Jurusan Pendidikan Bahasa Prancis.

4. Hasil dari penelitian terhadap lirik lagu *La Vie En Rose* dan *L'Hymne à L'Amour* karya Édith Piaf diharapkan dapat bermanfaat baik dalam pembelajaran bahasa Prancis di tingkat SMA / SMK / MA, maupun dalam pembelajaran sastra di Perguruan Tinggi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Barthes, Roland. 2004. *Mitologi Roland Barthes*. Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Bourget, Véroniques Schott. 1994. *Approches de la Linguistique*. Paris: Nathan
- Brunschwig, Chantal dan Jean Calvet. 1972. *100 Ans de Chanson Française*. France; Éditions du Seuil.
- Cosmopolitan. 2014. *Cosmopolitan*. Jakarta: MRA Group
- Cousin, Pierre-Henri, dkk. 2000. *Collins Gem French Dictionary (fifth edition)*. Paris: Dictionnaires Le Robert.
- Guiraud, P. 1980. *La Syntaxe du Français Que Sais-Je?*. Paris: Larousse.
- Kaelan. 2009. *Filsafat Bahasa Semiotika dan Hermeneutika*. Yogyakarta : Paradigma.
- Keraf, Gorys. 1985. *Diksi dan Gaya Bahasa (cetakan kedua)*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Le Petit Larousse. 1994. *Dictionnaire Écyclopedique*. Canada: Larousse.
- Mecz, Irene Tamba. 1988. *La Sémantique*. Paris : Presses Universitaires de France.
- Nayrolles, François. 1996. *Examens Pour Étudier Un Poème*. Paris: Librairie Générale Française.
- Nurdiyantoro, Burhan. 1998. *Teori Pengkajian Fiksi (Cetakan Kedua)*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Pericles, Peter Trifonas. 2003. *Barthes dan Imperium Tanda (Terjemahan Sigit Djatmiko)*. Yogyakarta; Penerbit Jendela.
- Peyroutet, C. 1994. *Style et Rhétorique*. Paris : Nathan.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 1995. *Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik, dan Penerapannya (Cetakan I)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- \_\_\_\_\_. 1999. *Pengkajian Puisi (Cetakan VI)*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Saka, Pierre dan Salgues Yves. 1994. *L'Hymne à L'Amour (Les Chansons de Toute Une Vie)*. Paris: Librairie Générale Française.

- Schmitt, M.P dan Viala, A. 1982. *Savoir-Lire*. Paris : Didier.
- Smith, Frank dan Christophe Fauchon. 2001. *Zigzag Poésie*. Paris : Les Édition Autrements.
- Sobur, Alex. 2004. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Sundari, Ida Husen dan Melani Budianta. 2002. *Membaca Sastra (Pengantar Memahami Sastra Untuk Perguruan Tinggi)*. Magelang; IndonesiaTera.
- Suwandi, Sarwiji. 2008. *Semantik Pengantar Kajian Makna*. Yogyakarta: Media Perkasa
- Tarigan, Henry Guntur. 1985. *Prinsip-Prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa
- Zuchdi, Darmayanti. 1993. *Panduan Penelitian Analisis Konten*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian IKIP Yogyakarta.
- Referensi dari website :
- <http://darta-anekateori.blogspot.com/2011/04/teori-semiotika-roland-barthes.html> diakses pada tanggal 4 Juli 2014
- <http://dictionary.reference.com/browse/lyric> diakses pada tanggal 1 Mei 2013
- <http://meyindriyani.blogspot.com/2012/06/fonologi-bunyi-bahasa-dan-tata-bunyi.html> diakses pada tanggal 1 April 2013.
- <http://sigitarifbowo.blogspot.com/2012/04/definisi-semantik.html> diakses pada tanggal 1 Mei 2013.
- [http://suyamuki.wordpress.com/2010/06/5/misteri\\_perut\\_bumi\\_ilmiah\\_fakta\\_mitos\\_dan\\_cerita\\_fiksi](http://suyamuki.wordpress.com/2010/06/5/misteri_perut_bumi_ilmiah_fakta_mitos_dan_cerita_fiksi) diakses pada tanggal 15 Juni 2014.
- <http://www.allmusic.com/artist/%C3dith-piaf-mn0000150629/biography> diakses pada tanggal 1 Mei 2013
- <http://www.anneahira.com/puisi> diakses pada tanggal 1 April 2013.
- <http://www.cleomede.com> diakses pada tanggal 15 Juni 2014.
- [http://www.kontak\\_mata.org](http://www.kontak_mata.org) diakses pada tanggal 15 Juni 2014.
- <http://www.little-sparrow.co.uk/> diakses pada tanggal 1 April 2013
- <http://www.marcelcerdanheritage.com> diakses pada tanggal 1 April 2013
- [http://www.panduan\\_wanita.blogspot.com](http://www.panduan_wanita.blogspot.com) diakses pada tanggal 15 Juni 2014.